

PENGARUH CURRENT RATIO, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* TERHADAP NET PROFIT MARGIN

Sabar Pardamean Lumbantobing¹, Yudhistira Adwimurti², Selfiani³

¹Universitas IPWIJA, Jakarta

^{2,3}Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

¹Email Korespondensi: Sabartobing@ipwija.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the effect of financial ratios, including Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), and Total Asset Turn Over (TATO), on Net Profit Margin (NPM) in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The purpose of this study was to assess the partial and collective influence of these financial indicators on the NPM of selected companies. The research data was obtained from www.hots.mirraeasset.co.id, with a total population of 49 companies. However, only 31 companies met the sample criteria set. Data analysis using multiple linear regression techniques with the help of SPSS application version 25.0. The results showed that, partially, the Current Ratio did not have a significant effect on Net Profit Margin, while the Debt to Asset Ratio showed a significant positive influence. On the other hand, Total Asset Turn Over does not have a significant effect on Net Profit Margin when measured partially. However, when tested simultaneously, the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turn Over together show a significant effect on Net Profit Margin.

Keywords: *Financial Ratio, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin*

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh rasio keuangan, meliputi Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Total Asset Turn Over (TATO), terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh parsial dan kolektif dari indikator keuangan ini terhadap NPM perusahaan yang dipilih. Data penelitian diperoleh dari www.hots.mirraeasset.co.id, dengan total populasi sebanyak 49 perusahaan. Namun, hanya 31 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial, Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin, sementara Debt to Asset Ratio menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Di sisi lain, Total Asset Turn Over tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin ketika diukur secara parsial. Meskipun demikian, ketika uji secara bersamaan, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Net Profit Margin.

Kata Kunci: *Rasio Keuangan, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin*

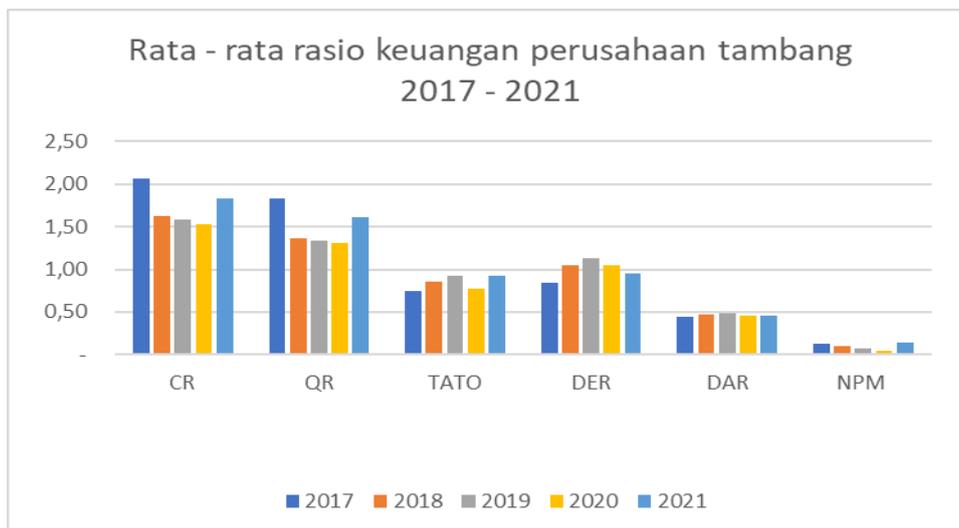
PENDAHULUAN

Keuangan merupakan domain yang berkaitan erat dengan manajemen aspek uang dan investasi (Gitman, 2012). Secara umum, keuangan dapat terbagi menjadi tiga kategori utama: keuangan publik, keuangan perusahaan, dan keuangan pribadi. Keuangan perusahaan, yang

melibatkan pengelolaan modal, kas, dan aset perusahaan, merupakan elemen krusial yang mendukung kelangsungan suatu entitas bisnis (Gitman, 2012). Manajemen keuangan, sebagai disiplin ilmu yang merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana serta aset perusahaan, memainkan peran penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan (Musthafa, 2017).

Industri pertambangan di Indonesia, dengan meningkatnya harga komoditas mineral dan pertumbuhan positif sektor tersebut, menjadi sorotan utama pada tahun 2022 (www.m.bisnis.com, 2022). Sebagai negara dengan sumber daya mineral yang melimpah, Indonesia menempati peringkat keenam sebagai negara kaya sumber daya alam menurut survei geologi Amerika Serikat (USGS) tahun 2022. Fakta ini menjadikan industri pertambangan sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong perekonomian Indonesia. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat 49 perusahaan tambang pada tahun 2022.

Profitabilitas, sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mencapai keuntungan, menjadi aspek kritis dalam mengukur kinerja perusahaan (Munawir, 2013). Tingkat profitabilitas tercermin dalam rasio *Net Profit Margin* (NPM), yang mencerminkan efektivitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan publik dapat diamati melalui laporan keuangannya di pasar modal (BEI) (Fahmi, 2018).



Gambar 1. Rata – rata Rasio Keuangan Perusahaan Tambang Tahun 2017-2021

Sumber; Annual Report IDX tahun 2021

Melihat pentingnya profitabilitas dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan, kajian ini berfokus pada pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tambang di Indonesia selama periode 2017-2021. Penurunan NPM pada tahun-tahun terakhir menjadi pokok perhatian, memotivasi penelitian ini untuk mengungkap faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kinerja profitabilitas tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tambang serta menganalisis fluktuasi rasio keuangan perusahaan tambang dalam lima tahun terakhir dan menyelidiki faktor-faktor yang dapat menjelaskan penurunan *Net Profit Margin* pada industri pertambangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan tambang di tengah dinamika industri pertambangan Indonesia.

Dalam melihat performa keuangan perusahaan tambang, kita dapat merinci faktor-faktor yang terlibat, seperti likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turn Over*), solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Net Profit Margin*). Menurut Suteja (2018) dan Agus Sartono (2010), rasio-rasio keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitasnya.

Dengan merinci hubungan antara rasio keuangan dan *Net Profit Margin*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengaruh masing-masing faktor keuangan terhadap profitabilitas perusahaan tambang di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Grand Theory: Resource-Based View Theory (RBV)

Teori Sumber Daya dan Kemampuan (*Resource-Based View Theory*) merupakan suatu kerangka konseptual yang mendalam dalam memahami bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pemanfaatan sumber daya dan kemampuan yang unik. Teori ini menganggap bahwa keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tergantung pada efektivitas dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya dan kemampuan yang dimilikinya (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, RBV memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sumber daya dan kemampuan internal perusahaan pertambangan di Indonesia dapat mempengaruhi rasio keuangan, terutama *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2017-2021.

Teori Sumber Daya dan Kemampuan (*Resource-Based View/RBV*) menitikberatkan pada identifikasi serta pengelolaan sumber daya dan kemampuan internal perusahaan. Dalam lingkup perusahaan pertambangan, sumber daya kunci seperti aset mineral, teknologi ekstraksi, keahlian karyawan, dan hubungan dengan pemerintah menjadi fokus utama (Wernerfelt, 1984). Evaluasi terhadap nilai, kelangkaan, ketidakimitasian, dan ketidakgantian sumber daya menjadi langkah krusial (Barney, 1991). RBV tidak hanya mengidentifikasi, namun juga menyoroti bagaimana perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya internalnya. Dalam industri pertambangan, pengelolaan aset mineral, penerapan teknologi terkini dalam ekstraksi, dan pengembangan kompetensi karyawan menjadi aspek penting. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan sumber daya ini dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan profitabilitas (Barney, 1991; Peteraf, 1993).

Selain itu, RBV memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami keterkaitan antara sumber daya perusahaan pertambangan dan rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sebagai contoh, sumber daya likuid seperti kas dan investasi dapat memengaruhi *Current Ratio*, sementara pemanfaatan teknologi terkini dapat meningkatkan *Total Asset Turn Over* (Hitt et al., 2007). RBV memfasilitasi analisis tentang pengaruh sumber daya terhadap NPM. Fokus pada kemampuan perusahaan pertambangan dalam mengelola aset dan kemampuan internalnya untuk menciptakan nilai tambah, serta manajemen yang efektif dalam mengoptimalkan sumber daya dan kemampuan, dapat menciptakan keunggulan kompetitif

yang berkelanjutan (Wernerfelt, 1984). Dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mencapai keunggulan kompetitif, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sumber daya mempengaruhi NPM.

RBV juga membantu identifikasi faktor pembatas dan tantangan dalam pemanfaatan sumber daya dan kemampuan. Kendala seperti peraturan pemerintah, fluktuasi harga komoditas, atau kurangnya teknologi ekstraksi yang mutakhir dapat membatasi dampak positif sumber daya terhadap rasio keuangan (Barney, 1991). Terakhir, RBV memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan temuan empiris terkait pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* dengan landasan teoritis yang kokoh (Peteraf, 1993).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang memiliki peran penting dalam mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan atau pendapatan. Dalam literatur keuangan, terdapat beberapa definisi dan pendekatan untuk memahami konsep NPM.

Menurut Kasmir (2014), NPM dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana keuntungan operasional diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik profitabilitas perusahaan, yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Hery (2015) menambahkan perspektif baru, menyebutkan bahwa NPM menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasional pada periode tertentu. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan yang tinggi dan kemampuan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Jika NPM menurun, hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penjualan menurun, serta efisiensi dalam menekan biaya operasionalnya kurang baik.

Jumingan (2014) juga mengungkapkan bahwa NPM dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik profitabilitas perusahaan, dan hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Dalam konteks pengukuran NPM, rumus yang umum digunakan adalah (Kasmir, 2014):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Total}} \times 100$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi NPM juga perlu diperhatikan. Menurut Kadir et. al (2012), beberapa faktor yang dapat memengaruhi NPM meliputi *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Sales Growth*, *Inventory Turn Over Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Receivable Turn Over Ratio*, dan *Working Capital Turn Over Ratio*. Faktor-faktor ini memberikan gambaran mengenai pengaruh kondisi keuangan dan operasional perusahaan terhadap NPM.

Pentingnya NPM sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan tidak hanya terletak pada kalkulasi, tetapi juga pada interpretasi hasilnya. Tingginya NPM bukan hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terkait teori dan pengukuran NPM sangat penting dalam menganalisis kesehatan finansial suatu perusahaan.

Current Ratio

Rasio Lancar (*Current Ratio*) memberikan pandangan terhadap kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Harahap (2018) mendefinisikannya sebagai perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, di mana perbandingan yang lebih tinggi menandakan kemampuan yang lebih besar dalam menutupi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dapat dianggap sebagai penilaian keamanan atau margin of safety perusahaan, menurut Kasmir (2014), karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dapat mendapatkan peringkat obligasi yang lebih baik (Halim, 2015).

Sudana (2011) memandang *Current Ratio* sebagai ukuran relatif untuk melihat likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Fraser dan Ormiston (2018) menambahkan dimensi solvensi jangka pendek, di mana rasio antara aset dan utang lancar menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar tersebut. Harahap (2018) menjelaskan bahwa indikator dalam mengukur *Current Ratio* adalah persentase perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Aset lancar mencakup kas, surat berharga, piutang usaha, persediaan, dan beban yang dibayar dimuka, sementara utang lancar mencakup utang usaha, utang bank, pajak terutang, upah terutang, dan wesel bayar. *Current Ratio* yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban finansial jangka pendek, namun tingginya *Current Ratio* juga dapat diartikan sebagai kurang produktif bagi perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Menurut Horne et. al (2015), rasio ini menyoroti peran krusial pendanaan utang dalam struktur keuangan perusahaan. Tingkat DAR yang tinggi menandakan risiko keuangan yang lebih besar, sementara tingkat yang rendah mengindikasikan risiko keuangan yang lebih terkendali. Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini memberikan persentase dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Secara umum, semakin rendah rasio ini, semakin baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih kecil dalam struktur keuangannya. Sebaliknya, DAR yang tinggi menunjukkan sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

Hery (2016) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, menunjukkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Kasmir (2014) menambahkan bahwa rasio ini membandingkan total aset dengan total utang, mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Jadi, DAR memberikan gambaran tentang proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Indikator ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Tingkat DAR yang rendah mengindikasikan bahwa utang perusahaan relatif sedikit dibandingkan dengan

total asetnya, yang dapat diartikan sebagai manajemen risiko keuangan yang baik. Sebaliknya, DAR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset didanai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap *Debt to Asset Ratio* menjadi kunci dalam mengevaluasi struktur keuangan dan risiko perusahaan.

Total Asset Turn Over

Perputaran total aset (*Total Asset Turn Over* atau TATO) merupakan indikator penting yang memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam mendukung volume penjualan. Lukman Syamsuddin (2011) mendefinisikan TATO sebagai perputaran aktiva perusahaan yang mencerminkan tingkat efisiensi dalam penggunaan aset secara keseluruhan. Dengan kata lain, TATO mengukur sejauh mana aset perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan.

Brigham dan Houston (2015) menambahkan bahwa TATO adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan membagi penjualan oleh total aset perusahaan. J. P. Sitanggang (2014) menjelaskan bahwa TATO mengindikasikan bagaimana seluruh aktiva perusahaan dioperasikan untuk mendukung penjualan, mengukur efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

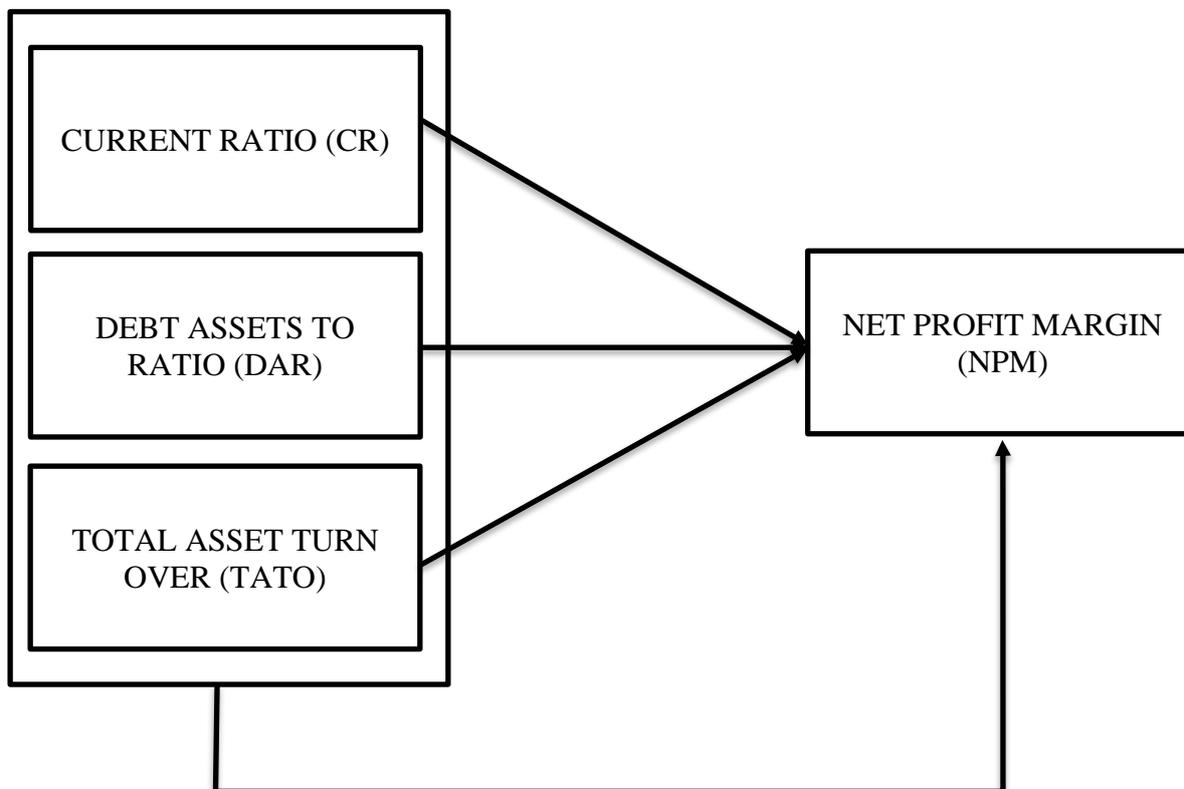
Rumus *Total Asset Turn Over* (TATO) yang dikemukakan oleh Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

TATO memberikan gambaran tentang tingkat penggunaan total aset perusahaan dalam mencapai penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggerakkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin besar dukungan total aset terhadap penjualan. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pemanfaatan aset.

Tingginya nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya untuk mencapai penjualan yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan laba. Oleh karena itu, TATO bukan hanya mencerminkan efisiensi operasional perusahaan tetapi juga dapat menjadi indikator potensial untuk pertumbuhan dan kinerja keuangan yang baik.

Rerangka Penelitian



Gambar 2. Rerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Current Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan sumber daya yang mudah dicairkan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dapat dianalisis melalui hubungan antara likuiditas perusahaan dan profitabilitasnya. Likuiditas yang tinggi dapat memberikan keleluasaan kepada perusahaan dalam mengelola operasionalnya, namun, terlalu tingginya likuiditas juga dapat menunjukkan ineffisiensi dalam pengelolaan aset.

Dalam pandangan Weston dan Brigham (2020), *Current Ratio* yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik dapat memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk mengelola operasionalnya dengan lebih efisien. Namun, perlu diingat bahwa hubungan ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati, karena *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menandakan ketidakefektifan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Sebaliknya, menurut Ross et al. (2018), *Current Ratio* yang rendah dapat memberikan sinyal kurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Terdapat trade-off antara memiliki likuiditas yang tinggi dan mempertahankan profitabilitas yang baik.

Dalam formulasi hipotesis penelitian, berdasarkan pandangan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Pengaruh DAR terhadap *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan.

Dalam pandangan Gitman dan Zutter (2019), DAR yang tinggi menunjukkan tingkat pembiayaan aset yang signifikan melalui utang. Hal ini dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan potensi pengembalian bagi pemegang saham, karena menggunakan utang seringkali lebih murah daripada modal sendiri. Namun, perlu diingat bahwa tingkat utang yang tinggi juga berarti risiko yang lebih besar, karena bunga yang harus dibayarkan dapat memberikan tekanan signifikan pada laba bersih.

Penelitian oleh Deloof (2003) menyoroti bahwa struktur modal, khususnya tingkat utang, dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sebuah DAR yang rendah dapat mencerminkan kemandirian finansial, tetapi juga dapat mengindikasikan kurangnya pemanfaatan leverage finansial yang dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham.

Namun, seiring dengan manfaat potensial, terdapat risiko keuangan terkait dengan struktur modal. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembayaran bunga yang tinggi, terutama dalam situasi suku bunga yang naik. Oleh karena itu, pengaruh DAR terhadap NPM perlu dipahami dengan mempertimbangkan faktor risiko ini.

Berdasarkan pandangan ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pengaruh TATO terhadap *Net Profit Margin* (NPM) menciptakan gambaran tentang hubungan antara produktivitas aset dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011), TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan menggunakan asetnya secara efisien. Dalam konteks ini, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan tanpa harus meningkatkan investasi dalam aset yang lebih besar. Efisiensi ini dapat berkontribusi pada peningkatan laba bersih.

Brigham dan Houston (2015) juga menyatakan bahwa TATO mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya untuk mendukung operasional dan mencapai target penjualan. Jika perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan aset yang sama, maka hal ini dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Namun, TATO yang terlalu tinggi juga perlu diwaspadai. Penelitian oleh Sitanggang (2014) menunjukkan bahwa terlalu agresif dalam memutar aset dapat menghasilkan risiko kurangnya kualitas layanan atau produk. Oleh karena itu, penting untuk mencari keseimbangan antara efisiensi operasional dan mempertahankan kualitas.

Berdasarkan pandangan ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan.

Pengaruh CR, DAR, dan TATO Secara Simultan Terhadap NPM

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) merupakan aspek penting dalam menganalisis performa keuangan perusahaan. Ketiga rasio ini menciptakan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami bagaimana aspek likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset saling berinteraksi dalam memengaruhi profitabilitas.

Menurut Harahap (2018), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Debt to Asset Ratio* (DAR), seperti yang dijelaskan oleh Horne dan Wachowicz (2015), mengukur sejauh mana aset perusahaan didukung oleh pendanaan utang. Sementara itu, *Total Asset Turn Over* (TATO), seperti yang diuraikan oleh Lukman Syamsuddin (2011), menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan.

Pengaruh ketiga rasio ini secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memberikan gambaran holistik tentang kesehatan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014), NPM adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan.

Ross et al. (2018) mengemukakan bahwa pengaruh CR yang tinggi dapat mencerminkan tingkat likuiditas yang baik, memberikan fleksibilitas operasional kepada perusahaan. Di sisi lain, CR yang terlalu tinggi juga dapat menandakan ketidakoptimalan dalam pengelolaan aset. Horne dan Wachowicz (2015) menyatakan bahwa DAR yang rendah dapat menciptakan risiko kurangnya dukungan dari modal utang yang dapat memengaruhi profitabilitas. Syamsuddin (2011) menambahkan bahwa TATO yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi aset, tetapi perlu dicatat bahwa TATO yang terlalu tinggi juga dapat mengorbankan kualitas layanan atau produk.

Dengan merangkum pandangan ini, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini difokuskan pada hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021, yang berjumlah 49 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan tambang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021.
2. Perusahaan menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan telah diaudit oleh Auditor Independen.
4. Data mengenai variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap.
5. Berdasarkan kriteria tersebut, didapatkan 31 perusahaan tambang sebagai sampel penelitian dengan total data sebesar 155.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Erlina, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tambang yang diakses melalui situs www.hots.mirraeasset.co.id.

Pengukuran Variabel

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tambang. Pengukuran variabel dilakukan terhadap Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). Metodologi penelitian kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang keuangan (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilakukan di Galeri Investasi FEB – UPDM (B) dan mengambil data laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2023 hingga bulan Agustus 2023.

Teknik Analisis Data

Selanjutnya, analisis data akan dilakukan dengan menjalankan pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji ANOVA, regresi linier berganda dan koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dari data penelitian diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif Statistik dari Data Penelitian

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 155 | .14 | 146.13 | 3.6855 | 14.62255 |
| DAR | 155 | .09 | .97 | .4711 | .20570 |
| TATO | 155 | .01 | 2.25 | .7173 | .49747 |
| NPM | 155 | -87.51 | 13.98 | -.6351 | 8.23319 |
| Valid N (listwise) | 155 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 25 (2023)

Pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa terdapat 155 buah sampel yang telah berhasil diuji validitasnya. Setiap data diuji dan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Variabel **Current Ratio** menunjukkan nilai maksimal sebesar 146.13, yang tercatat pada perusahaan Perdana Karya Perkasa, Tbk pada tahun 2019. Sebaliknya, nilai minimum **Current Ratio** adalah 0.14, dimiliki oleh perusahaan Astrindo Nusantara Infrastruktur, Tbk pada tahun 2017. Dari seluruh data, rata-rata **Current Ratio** adalah 3.6855 dengan standar deviasi 14.62255. Sementara itu, variabel **Debt to Asset Ratio** menunjukkan nilai maksimal sebesar 0.97, tercatat pada perusahaan Atlas Resources, Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai

minimum *Debt to Asset Ratio* adalah 0.09, dimiliki oleh perusahaan Harum Energy, Tbk pada tahun 2020. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* adalah 0.4711 dengan standar deviasi sebesar 0.20570. Variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai maksimal sebesar 2.25, dicapai oleh perusahaan Alfa Energy Investama, Tbk pada tahun 2019. Sebaliknya, nilai minimum *Total Asset Turn Over* adalah 0.01, tercatat pada perusahaan Bumi Resources Minerals, Tbk dari tahun 2019 hingga 2021. Rata-rata *Total Asset Turn Over* adalah 0.7173 dengan standar deviasi sebesar 0.49747.

Selanjutnya, variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai maksimal sebesar 13.98, yang tercatat pada perusahaan Bumi Resource, Tbk pada tahun 2017. Namun, nilai minimum *Net Profit Margin* adalah -87.51, dimiliki oleh perusahaan Bumi Resources Minerals, Tbk pada tahun 2018. Rata-rata *Net Profit Margin* adalah -0.6351 dengan standar deviasi sebesar 8.23319.

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov – Smirnov menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov – Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .08468387 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .087 |
| | Positive | .087 |
| | Negative | -.072 |
| Test Statistic | | .087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .057 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 25 (2023)

Hasil uji Kolmogorov – Smirnov pada data yang di outlier, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.057. Signifikansi ini dapat ditemukan pada nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) dari uji Kolmogorov – Smirnov. Perlu diperhatikan bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, berdasarkan uji Kolmogorov – Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan distribusi yang bersifat normal, karena nilai signifikan dari residual melebihi 0.05.

Analisis grafik dan analisis statistik secara keseluruhan memberikan indikasi bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal dan dapat dianggap layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3, Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .127 | .056 | | 2.284 | .025 | | |
| | CR | .013 | .014 | .109 | .955 | .342 | .690 | 1.449 |
| | DAR | -.153 | .072 | -.250 | -2.134 | .035 | .660 | 1.516 |
| | TATO | .021 | .022 | .094 | .941 | .349 | .913 | 1.095 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 25 (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan nilai tolerance dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0.690, yang lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF sebesar 1.449, lebih kecil dari 10. Hal ini menyiratkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* (CR) tidak terdampak oleh masalah Multikolinearitas.

Demikian pula, nilai tolerance dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 0.660, yang lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF sebesar 1.516, lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terkena masalah Multikolinearitas.

Sementara nilai tolerance dari *Total Asset Turn Over* (TATO) adalah 0.913, yang lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF sebesar 1.095, lebih kecil dari 10. Ini mengindikasikan bahwa variabel bebas *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak terpengaruh oleh masalah Multikolinearitas.

Dengan demikian, hasil uji menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), tidak mengalami masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji glejser dari hasil regresi variabel bebas terhadap absolut residual dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4, Hasil Uji Glejser Gejala Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .083 | .037 | | 2.263 | .026 | | |
| | CR | .002 | .009 | .021 | .173 | .863 | .690 | 1.449 |
| | DAR | -.029 | .047 | -.078 | -.625 | .533 | .660 | 1.516 |
| | TATO | -.010 | .015 | -.071 | -.666 | .507 | .913 | 1.095 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 25 (2023)

Hasil uji Glejser pada Tabel 4.4, menunjukkan beberapa temuan penting, yaitu: Pertama, variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.863, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Kedua, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.533, yang juga lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Ketiga, variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.507, yang lebih besar dari 0.05. Ini menandakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) juga terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil uji Glejser adalah bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terfokus pada dua aspek utama. Pertama, evaluasi dampak individual dari *Current Ratio* (CR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kedua, penelitian juga mempertimbangkan dampak simultan yang mungkin terjadi dari ketiga variabel tersebut, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4.5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

| Variabel | β | T statistik | Sig | Hipotesis | Keterangan |
|--|-----------|---|----------|-----------|------------|
| Variabel Observasi : | | | | | |
| CR > NPM | 0.013 | 0.955 | 0.342 | H1 (+) | Ditolak |
| DER > NPM | -0.153 | -2.134 | 0.035 ** | H2 (-) | Diterima |
| TATO > NPM | 0.021 | 0.941 | 0.349 | H3 (+) | Ditolak |
| Persamaan Regresi | | $NPM = 0.127\alpha + 0.013CR - 0.153DER + 0.021TATO + 0.56\epsilon$ | | | |
| R Square (adjusted) | 0.104 | | | | |
| ANOVA | 4.834**** | | | | |
| Keterangan (α -alpha) : * = 0.10, ** = 0.05, ***0.01 dan 0.000**** | | | | | |
| Variabel dependen: NPM (Net Profit Margin), Variabel Independen : CR (Current Ratio), DER (Debt to Asset Ratio), dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) | | | | | |
| Jumlah Populasi: 49 Perusahaan | | | | | |
| Jumlah Sampel: 31 Perusahaan (155 data) | | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 25 (2023)

Analisis dampak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, terkait Pengaruh *Current Ratio* terhadap Net Profit Margin, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Uji statistik t menunjukkan thitung < ttabel, dan nilai signifikansi (0.342) lebih besar dari 0.05, sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Net Profit Margin

Kedua, dalam konteks Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Net Profit Margin, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Net Profit Margin. Uji statistik t menunjukkan thitung < ttabel, dan nilai signifikansi (0.035) lebih kecil dari 0.05, sehingga H2 diterima.

Ketiga, untuk Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Net Profit Margin, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan

secara parsial terhadap variabel *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Uji statistik t menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai signifikansi (0.349) lebih besar dari 0.05, sehingga *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Selanjutnya, hasil uji Anova menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

Terakhir, berdasarkan hasil uji determinasi, variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 13.1% dari variasi *Net Profit Margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Meskipun demikian, sisanya sekitar 86.9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan bersifat kurang kuat.

Current Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Net Profit Margin

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 menjadi subjek perhatian yang menarik, terutama ketika dilihat melalui perspektif *Resource-Based View Theory* (RBV). RBV menekankan bahwa sumber daya perusahaan, termasuk rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Anita Erari (2014), telah memberikan wawasan mengenai hubungan antara CR dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil uji t dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap NPM pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2017 – 2021. Pandangan ini mendukung konsep RBV bahwa tidak semua aspek sumber daya akan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan.

Nilai signifikan sebesar 0.342, seperti yang diungkapkan oleh Anita Erari, menegaskan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap NPM secara parsial pada perusahaan pertambangan. Temuan ini sejalan dengan temuan bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan tambang, menciptakan konsistensi dalam pemahaman mengenai dampak rasio keuangan ini dalam konteks RBV.

Perspektif serupa juga terlihat dalam penelitian Supardi, et. al (2016), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak signifikan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI. Temuan ini memberikan kejelasan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas tidak hanya terbatas pada industri pertambangan, melainkan dapat diterapkan secara umum pada berbagai sektor.

Rahmawati (2011) dan Alpi, et. al (2018) melengkapi dimensi pemahaman ini dengan hasil penelitian mereka yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan food and beverage serta perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI. Meskipun fokus pada ROA, temuan ini memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman bahwa *Current Ratio* tidak selalu menjadi indikator yang kuat dalam menjelaskan profitabilitas suatu perusahaan. Secara keseluruhan, temuan yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang memberikan

kontribusi penting dalam literatur keuangan. Dalam perspektif RBV, hal ini mendorong refleksi lebih lanjut tentang bagaimana sumber daya, termasuk rasio keuangan, dapat atau tidak dapat memberikan keunggulan kompetitif dan profitabilitas dalam konteks bisnis yang beragam.

Debt to Asset Ratio Berpengaruh Terhadap Net Profit Margin

Debt to Asset Ratio (DAR) menjadi titik sentral dalam analisis dampaknya terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, dan hal ini dapat diperkuat melalui lensa *Resource-Based View Theory* (RBV). Dalam perspektif RBV, aspek-aspek seperti struktur modal, termasuk *Debt to Asset Ratio*, dianggap sebagai bagian integral dari sumber daya dan kapabilitas perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif.

Temuan hasil penelitian menarik perhatian, terutama ketika dihubungkan dengan RBV. Menurut beberapa pakar keuangan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memang memiliki dampak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), yang sejalan dengan konsep bahwa struktur modal yang efisien dapat memberikan keuntungan kompetitif. Dalam konteks ini, kontribusi Anita Erari (2014) memberikan wawasan penting dalam mengaitkan struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan tambang.

Hasil uji t yang melibatkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bukti statistik yang konsisten. Dengan nilai signifikan sebesar 0.035 yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang di BEI periode 2017 – 2021. Hasil ini mendukung hipotesis H2, mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan memainkan peran krusial dalam mencapai profitabilitas bersih.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi et al. (2017) yang menyoroti bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada sektor keuangan. Meskipun ROA berbeda dengan NPM, namun konsistensi temuan menekankan bahwa struktur modal dapat memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip RBV.

Dalam konteks penelitian yang lebih luas, pandangan Supardi et al. (2016) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini, yang mempertimbangkan beberapa rasio keuangan secara bersama-sama, memberikan dukungan tambahan bahwa struktur modal tidak hanya berpengaruh secara parsial tetapi juga secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini dan pandangan beberapa pakar keuangan secara konsisten menegaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang. Implikasinya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam konteks RBV, menyoroti pentingnya manajemen struktur modal dalam mencapai profitabilitas di sektor ini, dan memberikan panduan berharga bagi praktisi, analis keuangan, dan pengambil kebijakan.

Total Asset Turn Over Tidak Berpengaruh Terhadap Net Profit Margin

Total Asset Turn Over (TATO) menjadi fokus sentral dalam penelitian ini, dengan tujuan mendalaminya dalam konteks pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Temuan ini dapat dianalisis dalam kerangka *Resource-Based View Theory* (RBV), yang menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keunggulan

kompetitif. Dalam perspektif RBV, TATO dapat dianggap sebagai salah satu indikator kritis yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk meraih keuntungan. Meskipun TATO umumnya dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampaknya terhadap NPM, yang merupakan indikator kritis dari profitabilitas, tidak signifikan secara parsial.

Hasil uji t yang mengindikasikan ketidaksignifikan TATO terhadap NPM mendukung ide bahwa tidak semua aspek kinerja operasional, terutama yang terkait dengan perputaran aset, secara otomatis memberikan dampak positif pada profitabilitas bersih. Dalam RBV, hal ini dapat diartikan bahwa TATO mungkin belum menjadi sumber daya atau kapabilitas yang memberikan keunggulan kompetitif dalam mencapai margin keuntungan bersih.

Pertentangan temuan dengan penelitian Alpi et al. (2018) mengenai dampak positif TATO terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan menggarisbawahi pentingnya konteks industri dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks RBV, keberlakuan dampak TATO dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan strategi manajemen yang diterapkan.

Perspektif yang lebih luas dari penelitian Supardi et al. (2016), yang mendukung pengaruh TATO terhadap ROA pada perusahaan manufaktur, memberikan wawasan bahwa efisiensi perputaran aset dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan. Dalam kerangka RBV, hal ini menunjukkan bahwa TATO mungkin lebih relevan dalam beberapa konteks industri tertentu, terutama di sektor manufaktur.

Sejalan dengan ide-ide RBV, temuan penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam memahami bagaimana pengelolaan aset, terutama melalui TATO, dapat mempengaruhi profitabilitas bersih perusahaan tambang. Meskipun tidak signifikan secara parsial, temuan ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain seperti inovasi, brand image, atau keunggulan operasional mungkin memainkan peran lebih besar dalam mencapai NPM yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat memperdalam analisis RBV untuk lebih memahami faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks perusahaan tambang.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa simpulan dapat diambil. Secara parsial, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, sementara *Debt to Asset Ratio* menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Di sisi lain, *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* ketika diukur secara parsial. Meskipun demikian, ketika uji secara bersamaan, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Oleh karena itu dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah, perusahaan-perusahaan tambang perlu memahami pentingnya menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur modal, dan efisiensi penggunaan aset untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Kesimpulan ini memberikan kontribusi untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Net Profit Margin* dalam konteks industri pertambangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pertama, manajemen perusahaan tambang lebih memperhatikan dan mengoptimalkan CR, DAR, dan TATO secara bersama-sama guna meningkatkan NPM. Strategi manajemen keuangan yang fokus pada perbaikan rasio-rasio ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam mengambil keputusan finansial, manajemen juga perlu mempertimbangkan interaksi antar variabel-variabel tersebut agar pengaruhnya terhadap NPM dapat dioptimalkan. Kedua, perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan Current Ratio (CR) agar dapat mempertahankan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan lebih baik. Ketiga, manajemen perusahaan perlu memantau *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan lebih cermat guna mengoptimalkan struktur modal perusahaan dan menghindari risiko keuangan yang berlebihan. Terakhir, perusahaan juga disarankan untuk memperhatikan *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen perusahaan, regulator, dan pihak-pihak terkait untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja profitabilitas .

Keterbatasan

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait pengaruh CR, DAR, dan TATO terhadap NPM, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini terbatas pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat umumkan ke sektor industri lain. Kedua, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi NPM namun tidak dimasukkan dalam model penelitian ini juga perlu diperhitungkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dan variabel agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi NPM perusahaan tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. Udayana University.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh *Current Ratio* Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Amit, R., & Shoemaker, P. (1993). Strategic Assets and Organizational Rent. *Strategic Management Journal*, 14(1), 33–46.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573-588. doi:10.1111/1468-5957.00006.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.

- Engel. (2014). Pengaruh ROA dan DAR Terhadap Harga Saham. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–22.
- Erari, A. (n.d.). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan *Return on Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Understanding Financial Statements*. Pearson.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Halim, A. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Herman Supardi, H. Suratno, dan Suyanto. (2016). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. ROA. Journal name not provided.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2007). *Strategic management: Concepts and cases*. South-Western Cengage Learning.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isworo., 2018. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Minuman yang Terdaftar di BEI 2012-2016.
- J. P. Sitanggang. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jones, C. (2019). Mining Technology Advancements. *International Journal of Mining Science and Technology*, 29(3), 323–331.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Mahaputra, I. K. A., & Rahyuda, H. (2016). Likuiditas Dan Leverage Sebagai Prediktor Textile And Garment Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, dan sebagai lemb. 5(12), 7607–7637.
- Manullang, M., & Pakpahan. (2014). *Metode Penelitian Hukum*. Rajawali Press.
- Melinda, M., & Ompusunggu, H. (2022). Analisis ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 4(3), 450–461.
- M. Firza Alpi, dan Ade Gunawan. (2018). Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2016. ROA. Journal name not provided.
- Peteraf, M. (1993). The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View. *Strategic Management Journal*, 14(3), 179–191.
- Peteraf, M. (1993). The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View. *Strategic Management Journal*, 14(3), 179–191.
- Prahalad, C. K., & Hamel, G. (1990). The Core Competence of the Corporation. *Harvard Business Review*, 68(3), 79–91.
- Priambodo, B., & Novitasari, M. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS. SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi, 1.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Essentials of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Smith, A. (2020). Liquidity Management in Mining Companies. *International Journal of Finance and Economics*, 25(4), 558–577.
- Sumber Daya Mineral Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Industri Pertambangan 2021*. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Pendekatan Praktis*. Erlangga.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 12–17.
- Tanjaya, V., Harahap, S., & Elidawati, E. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Nickerson Star Multi Perkasa Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 7(2).
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2020). *Essentials of Financial Management*. Cengage Learning.
- Wenny Anggeresia Ginting. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turn Over* (WCTO), Dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. ROA. Journal name not provided.
- Wright, P. (2003). Debt Management Strategies in the Mining Industry. *Journal of Financial Economics*, 68(3), 531–569.
- Yanuardi, Y., & Permana, A. A. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Pada Pt. Secret Discoveries Travel and Leisure Berbasis Web. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 2(2).

Website

www.dataindustri.com
www.hots.mirraeasset.co.id
www.idx.co.id
www.m.bisnis.com
www.sahamok.com